

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank PT. BPRS Harta Insan Karimah Ciledug periode Januari 2009 sampai dengan Desember 2012 yang dipublikasikan untuk nasabah. Data penelitian yang mencakup data periode 2009-2012 dipandang cukup mewakili kondisi perusahaan.

Penelitian ini meneliti dan menganalisis pengaruh tingkat bagi hasil, suku bunga BI *rate*, dan inflasi terhadap total deposito mudharabah pada BPRS HIK Ciledug pada bulan Januari 2009 sampai dengan Desember 2012 dan membandingkan keduanya dalam penghimpunan total dana deposito mudharabah.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif, yaitu metode penelitian asosiatif untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dalam model. Adapun pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif. Variabel yang didefinisi sebagai penyebab disebut variabel bebas (independen) dan variabel yang didefinisi sebagai akibat disebut variabel terikat (dependen).

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat bagi hasil, suku bunga *BI rate*, dan inflasi. Sedangkan variabel terikatnya adalah deposito mudharabah. Berikut dijelaskan mengenai definisi operasional variabel-variabel penelitian sebagai berikut :

3.3.1 Total Deposito Mudharabah

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat yaitu total deposito mudharabah yang diproksikan dengan jumlah keseluruhan simpanan deposito mudharabah dari PT. BPRS Harta Insan Karimah Ciledug. Satuan tetapannya adalah dalam bentuk nominal (rupiah). Data ini diperoleh dari laporan neraca bulanan PT. BPRS Harta Insan Karimah Ciledug periode Januari 2009 sampai dengan Desember 2012.

3.3.2 Tingkat bagi hasil

Menurut penelitian Andika Novta Budiati (2007), dan Eliza Fitriah dan Nur S. Buchori (2011) bagi hasil merupakan return dari investasi yang dilakukan. Adapun besar kecilnya *return* bergantung pada hasil (*profit*) usaha yang dilakukan dari investasi tersebut. Jadi penerimaan *return* ini tidak tetap jumlah atau nominalnya. Tingkat bagi hasil ini sudah dapat diperoleh dalam bentuk *equivalent rate* bulanan.

Equivalent rate ini berdasarkan nisbah bagi hasil deposito mudharabah PT. BPRS Harta Insan Karimah periode Januari 2009 sampai dengan Desember 2012. Satuan tetapan *equivalent rate* bagi hasil deposito *mudharabah* adalah *persentase*. *Equivalent rate* nisbah bagi hasil ini adalah indikasi tingkat imbalan dari suatu penanaman dana atau penghimpunan dana bank pelapor. *Equivalent rate* juga berarti tingkat pengembalian atas investasi yang telah ditanamkan. *Equivalent rate* ini perannya sama dengan bunga pada bank konvensional, yaitu memberikan gambaran seberapa besar tingkat pengembalian atas investasi yang ditanam. Bedanya, bunga langsung diperjanjikan diawal kontrak sebelum investasi berjalan. Sedangkan *equivalent rate* dihitung oleh pihak bank setiap akhir bulan setelah investasi yang dijalankan memberikan hasil. Jadi, nasabah dapat melihat berapa *equivalent rate* bank bulan yang lalu untuk memberikan perkiraan berapa *equivalent rate* bank pada bulan berjalan.

3.3.3 Suku bunga

Pengertian bunga menurut Kasmir (2008:131), bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Tingkat suku bunga biasanya dinyatakan dalam *persentase* dengan jangka waktu tertentu (1 bulan, 3 bulan, 6 bulan atau 12 bulan). Tingkat suku bunga bank adalah sesuai dengan kebijakan manajemen bank merujuk besarnya *BI Rate* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah suku bunga *BI Rate* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan satuan tetapan berbentuk *persentase*. Data ini diperoleh dari siaran pers *BI Rate Tetap* yang dikeluarkan oleh Biro Hubungan Masyarakat Bank Indonesia periode bulan Januari 2009 sampai dengan Desember 2012.

3.3.4 Inflasi

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (*continue*). Inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi-rendahnya tingkat harga. Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi. Inflasi dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus menerus dan saling mempengaruhi. Tingkat kenaikan harga baru dapat dikatakan sebagai inflasi bila kenaikan itu meluas dan mempengaruhi kenaikan harga untuk barang yang lain. Sehingga kenaikan harga untuk satu atau dua barang saja dapat dikatakan sebagai inflasi, kecuali bila telah mempengaruhi harga barang lainnya.

Tingkat inflasi biasanya dinyatakan dalam *persentase* dan penghitungannya dapat diketahui bulanan atau tahunan. Untuk dapat menghitung tingkat inflasi terlebih dahulu harus diketahui indeks harga

konsumen (IHK). IHK adalah ukuran perubahan harga dari kelompok barang dan jasa yang paling banyak dikonsumsi oleh rumah tangga dalam jangka waktu tertentu

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tingkat inflasi yang dikeluarkan oleh BPS (Badan Pusat Statistika) dengan satuan tetapan berbentuk *persentase* per bulan. Data ini diperoleh dari situs website BPS (Badan Pusat Statistika) periode bulan Januari 2009 sampai dengan Desember 2012.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Proksi	Konsep	Indikator	Skala Pengukuran
Total Deposito (Y)	Total Deposito (TDpst)	Deposito mudharabah merupakan deposito yang berdasarkan akad mudharabah dimana pemilik dana (shahibul maal) mempercayakan dananya oleh bank untuk dikelola atau bertindak sebagai mudharib dengan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati sejak awal	Jumlah atau keseluruhan dana deposito mudharabah	Rasio
Tingkat Bagi Hasil (X ₁)	Ekuivalen Rate (EkvRt)	Bagi hasil adalah bentuk return dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar kecilnya return itu bergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi. Sistem bagi hasil merupakan salah satu praktik perbankan syariah."Karim (2004:191)	"Tingkat bagi hasil deposito mudharabah PT BPRS Harta Insan Karimah per bulan dari bulan Jan 2009 - Des 2012 (dalam persentase)	Rasio
Suku Bunga (X ₂)	BI Rate (BIRt)	Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman)."Kasmir (2008:131)	Tingkat suku bunga deposito BI Rate per bulan dari bulan Jan 2009 - Des 2012 (dalam persentase)	Rasio

Inflasi (X_3)	Inflasi (INF)	Inflasi adalah keadaan dimana terjadi kenaikan suatu harga atas barang-barang secara umum dari waktu ke waktu secara terus menerus.	Tingkat inflasi per bulan dari bulan Jan 2009 - Des 2012 (dalam persentase)	Rasio
----------------------	------------------	---	---	-------

Sumber : Data diolah oleh peneliti.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Studi Pustaka

Pengumpulan data melalui studi pustaka dilakukan dengan mengkaji buku-buku atau literatur dan jurnal ilmiah untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat dan menyeluruh tentang bank syariah.

3.4.2 Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang didapatkan dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh PT BPRS Harta Insan Karimah Ciledug untuk nasabah, data suku bunga BI Rate dan data inflasi. Data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder dimana data tersebut telah diolah sebelumnya. Data sekunder tersebut berupa *monthly report* bank PT BPRS Harta Insan Karimah Ciledug yang dipublikasikan untuk nasabah. Data laporan keuangan bulanan *time series* untuk Januari 2009 sampai dengan Desember 2012 dan data bagi hasil bulanan dari PT BPRS Harta Insan Karimah Ciledug serta data suku bunga BI *rate* bulanan dari Biro Hubungan Masyarakat Bank Indonesia dan data inflasi didapat dari Biro Pusat Statistik.

Pengambilan data selama periode tersebut akan didapat 48 data unit analisis yang akan digunakan untuk tujuan penelitian.

3.4.2 Studi Observasi

Pada teknik ini, penelitian berpusat pada perhitungan total deposito yang berasal dari laporan keuangan PT BPRS Harta Insan Karimah Ciledug mulai dari bulan Januari 2009 sampai dengan Desember 2012.

3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Dalam sebuah penelitian terdapat dua cara dalam pemilihan sampel data yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Dalam *probability sampling*, elemen-elemen dalam populasi yang memiliki kesempatan atau kemungkinan yang dikenal untuk dipilih sebagai sebuah sampel subjek. Dalam *nonprobability sampling*, elemen-elemen yang tidak diketahui atau tidak ditentukan kemungkinan untuk dipilih sebagai subjek (Uma Sekaran, 2009).

3.5.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Uma Sekaran, 2009:121). Berdasarkan pengertian di atas maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah *equivalent rate* dan laporan keuangan bulanan PT BPRS Harta Insan Karimah Ciledug yang dipublikasikan

mulai dari bulan Januari 1994 sampai dengan Desember 2012, yaitu 216 bulan.

3.5.2 Sampel

Menurut Uma Sekaran (2009: 123), sampel adalah sebagian dari populasi. Bila jumlah populasi besar dan tidak mungkin dilakukan penelitian seluruh anggota populasi maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi yang banyak memerlukan teknik pengambilan sampel yang tepat. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria. Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1. Data yang diambil merupakan laporan keuangan bulanan PT BPRS Harta Insan Karimah Ciledug yang telah dipublikasikan untuk nasabah.
2. Data yang diambil sebanyak 48 bulan karena fenomena terjadi selama 48 bulan kebelakang dimana penghimpunan total deposito mudharabah pada PT BPRS Harta Insan Karimah Ciledug terjadi peningkatan deposito mudharabah secara terus menerus dari tahun ke tahun yang saat itu bersamaan pada periode 2009-2012 terjadinya inflasi yang cukup parah di Indonesia .

3. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 48 bulan sudah dianggap mewakili untuk dilakukan penelitian.

Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan PT BPRS Harta Insan Karimah Ciledug bulan Januari 2009 sampai dengan bulan Desember 2012 dan data bagi hasil bulanan dari PT. BPRS Harta Insan Karimah, data suku bunga *BI rate* bulanan dan data inflasi bulanan.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Tujuan metode analisis data adalah untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul. Peneliti menggunakan perangkat lunak *eviews 7* untuk mengolah dan menganalisis data hasil penelitian. Penelitian ini juga menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi baru kemudian dilakukan uji hipotesis.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan ketepatan model yang akan dianalisis, perlu dilakukan pengujian atas beberapa persyaratan asumsi klasik yang mendasari model regresi. Menurut Ghozali (2006), ada beberapa langkah untuk menguji model yang akan diteliti dengan menggunakan uji asumsi klasik yaitu terdiri dari :

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolonieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

2. Uji Autokorelasi

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal.

Pada penelitian ini, uji normalitas digunakan dengan metode pendekatan *Jarque-Bera* dengan menggunakan program Eviews 7. Untuk mendeteksi kenormalan data dengan *Jarque-Bera* yaitu dengan cara membandingkannya dengan tabel χ^2 . Jika nilai *Jarque-Bera* $> \chi^2$ tabel, maka distribusi data tidak normal. Sebaliknya jika nilai *Jarque-Bera* $< \chi^2$ tabel, maka distribusi data dapat dikatakan normal.

Normalitas suatu data juga dapat ditunjukkan dengan nilai probabilitas *Jarque-Bera* $> 0,05$. Namun, jika probabilitas *Jarque-Bera* $< 0,05$, maka distribusi data tersebut tidak normal.

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Adanya hubungan linear antar variabel independen dalam satu regresi disebut dengan multikolinearitas (Widarjono, 2007 :111). Hubungan linear antara variabel independen dapat terjadi dalam bentuk hubungan linear yang sempurna (*perfect*) dan hubungan linear yang kurang sempurna (*imperfect*). Pada

model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi sempurna.

Untuk menguji multikolinearitas, peneliti menggunakan Pearson Correlation. Sebagai aturan main, jika nilai dalam model melebihi 0,8 maka dikatakan ada multikolinearitas.

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana varian dalam model tidak konstan atau berubah-ubah. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan ke pengamatan lain.

Untuk menguji heteroskedastisitas, peneliti menggunakan uji *white*. Uji *white* menggunakan residual kuadrat sebagai variabel dependen dan variabel independennya terdiri atas variabel independen yang sudah ada, ditambah dengan kuadrat variabel independen, ditambah lagi perkalian dua variabel independen (Winarno, 2009:118).

Data dikatakan terdapat heteroskedastisitas saat nilai probabilitas $obs * R\text{-squared} < 0,05$ dan sebaliknya, data dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas saat nilai $obs * R\text{-squared} > 0,05$.

3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode *ordinary least square*, autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain (Widarjono, 2007 : 155).

Peneliti menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*) untuk menguji autokorelasi. Untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson (DWStat) dan membandingkannya di dalam tabel Durbin-Watson. Menurut Winarno (2009: 131), nilai d (koefisien DW) berada di kisaran 0 hingga 4. Apabila d berada di antara 1,54 dan 2,46 maka tidak terdapat autokorelasi. Di bawah ini merupakan tabel uji statistik Durbin Watson, yang menggambarkan posisi nilai d (koefisien DW) dan hasilnya. Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.2
Tabel Uji Statistik Durbin Watson d

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < dL$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi positif
$dL \leq d \leq du$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$du \leq d \leq 4 - du$	Menerima hipotesis nol; tidak ada autokorelasi positif/negative
$4 - du \leq d \leq 4 - dL$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$4 - dL \leq d \leq 4$	menolak hipotesis nol; ada autokorelasi negative

Sumber : Data diolah oleh peneliti

3.6.2 Analisis Model Regresi Berganda

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan alat analisis regresi berganda. Dalam analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, dan untuk mengolah dan membahas data yang diperoleh. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \text{ atau ditulis}$$

$$TDpst = a + b_1EkvRt + b_2BIRt + b_3INF + e$$

Keterangan:

TDpst = Total deposito *mudharabah*

a = *Intercept*

b1 = Koefisien regresi untuk tingkat bagi hasil

b2 = Koefisien regresi untuk suku bunga BI Rate

b3 = Koefisien regresi untuk Inflasi

EkvRt = Ekuivalen Rate untuk tingkat bagi hasil (%)

BIRt = Tingkat suku bunga BI *Rate* (%)

INF = Tingkat inflasi (%)

e = Besaran nilai residu (*Standart error*)

3.6.3 Pengujian Hipotesis

a. Pengujian t-Statistik

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan kriteria:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima, yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05. Kriterianya sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima, yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Pengujian F-Statistik

Uji F dilihat untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Penetapan untuk

mengetahui hipotesis diterima atau ditolak ada dua cara yang dapat dipilih yaitu :

1. Membandingkan F hitung dengan F tabel

Kriterianya sebagai berikut:

Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

Kemudian jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

2. Melihat nilai probabilitas

Kriterianya sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas $<$ derajat keyakinan (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

Kemudian jika nilai probabilitas $>$ derajat keyakinan (0,05) maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.